

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup, manusia memperoleh kebutuhannya untuk bertahan hidup melewati proses yang dinamakan transaksi. Uang yang menjadi salah satu alat tukar yang tidak bisa dipisahkan dan digunakan dalam transaksi dengan maksud untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Manusia juga merupakan makhluk yang sering tidak merasa puas dengan apa yang sudah dicapainya dan membuat kebutuhan manusia itu sendiri menjadi tidak terhingga.

Kecenderungan perilaku konsumtif pada keuangan masyarakat Indonesia melahirkan problematika baru seperti tidak dimilikinya cadangan keuangan dan juga investasi jangka panjang yang mumpuni. OJK mengklaim bahwa masyarakat Indonesia kian koheren dan meninggalkan perilaku berhemat seperti menabung (Lianto and Elizabeth, 2017).

Setiap rumah tangga melanjutkan mencari penghasilan dengan tetap mempertahankan kelangsungan hidup anggota keluarganya. Pada rumah tangga mempunyai pengaturan keuangan yang berbeda-beda. Keuangan boleh diatur pada laki-laki ataupun perempuan walaupun memang pada umumnya oleh perempuan. Terdapat cara lain yang dilakukan untuk mengelola keuangan rumah tangga salah satunya yakni dikelola secara bersama-sama. Hal ini biasanya dilakukan apabila kedua peran memiliki pekerjaan. Akuntansi tidak hanya untuk

transaksi di perusahaan. Akuntansi juga diperlukan untuk organisasi paling kecil yang diketahui oleh manusia yakni rumah tangga (Daniel T. H. Manurung, 2013).

Rumah tangga adalah unit sosial ekonomi yang berinteraksi dalam pelaksanaan strategi pendapatan. Setiap rumah tangga terus memperoleh pendapatan sambil memastikan kelangsungan hidup anggota keluarganya. Akuntansi rumah tangga ini merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan memiliki orientasi pada pelaporan dari pihak eksternal. Dengan banyaknya pihak eksternal yang mempunyai tujuan mendetail kepada masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan berpatokan pada prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses pembuatan laporan keuangan (Martini, 2012). Akuntansi rumah tangga mempunyai arti sebagai system akuntansi manajerial atas perencanaan keluarga atau lebih dalam dalam penempatannya (Manurung, 2013). Dalam penelitian Ramlugun (2016) praktik akuntansi rumah tangga belum mendapat perhatian besar di kalangan ilmuwan akuntansi, beliau juga berpendapat masih sedikit yang mengetahui bagaimana akuntansi digunakan di rumah tangga.

Dalam jurnal rumah tangga dipandang sebagai tempat dimana masih banyak keputusan yang diambil bersifat emosional. Pencatatan Keuangan dalam rumah tangga seringkali pencatatan transaksinya tidak dilakukan secara seragam, konsisten, lengkap, dan terperinci. Penggunaan computer dalam menghasilkan laporan keuangan rumah tangga pun masih jarang ditemui. Keputusan atas pembelian barang dan jasa masih cenderung irasional meskipun transaksi yang dilakukan melibatkan pengeluaran yang tinggi. Oleh karena itu penggunaan *single entry bookkeeping* (pencatatan tunggal) mungkin lebih sesuai untuk rumah

tangga (Sidharta, 2016). Pengertian *single entry bookkeeping* adalah pencatatan yang hanya dilakukan sekali saja. Penggunaan ini didasarkan pada kas. Basis kas adalah pencatatan yang dilakukan dimana transaksi baru dicatat ketika uang diterima atau dikeluarkan (<https://www.harmony.co.id> diakses pada 11 Januari 2023).

Dalam berumah tangga dengan bertemunya kepribadian berbeda dan kebiasaan yang berbeda perlu mempertimbangkan dari berbagai faktor sebagai tujuan keharmonisan. Faktornya antara lain dari ekonomi, pendidikan, sosial dan sebagainya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya segala sesuatu yang dapat menimbulkan pertengkaran atau konflik dalam rumah tangga segera diselesaikan dengan kepala dingin. Tidak bisa dipungkiri bahwa di dunia sekarang ini, banyak pasangan muda yang menikah hanya mengandalkan cinta saja (Kusumawati 2014). Sedangkan beberapa yang sering menimbulkan konflik adalah masalah ekonomi dan keuangan. Sudah menjadi kebiasaan yang memiliki prinsip untuk rencana hidup ke masa depan, kita tidak bisa menunda tuntutan perut, kebutuhan sandang, perumahan dan pendidikan yang tidaklah murah dan semuanya membutuhkan biaya yang besar (Kusumawati, 2014).

Dengan kondisi saat ini, kehidupan masyarakat secara umum menjadi semakin tidak menentu dan tidak mudah sama sekali. Ekonomi yang lemah, keputusan politik yang gagal, dan kebangkrutan banyak perusahaan semakin memperburuk situasi. Masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat semakin kompleks dan berat seiring dengan kenaikan harga kebutuhan pokok. Kondisi ini menyebabkan tidak stabilnya harga lebih lanjut. Hal ini memaksa setiap individu untuk lebih hemat dan cerdas dalam mengelola ekonomi keluarga. Di sisi lain,

dengan berkembangnya zaman dan pesatnya arus globalisasi, setiap individu dituntut untuk lebih kreatif mencari peluang dalam persaingan ekonomi yang ketat untuk menyeimbangkan semua kondisi tersebut, masyarakat harus bekerja secara lebih giat lagi untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga (Diansyah, Laura dan Mardiani, 2020). Tercantum dalam data “Kecamatan Ponorogo Dalam Angka 2021” bahwa pada sarana dan prasarana ekonomi desa Kelurahan Purbosuman belum berkembang dibandingkan kelurahan lainnya. Padahal Kelurahan Purbosuman dengan jumlah penduduk yang terbesar ketiga di Kecamatan Ponorogo. Dari hal ini bisa dilihat bahwa rumah tangga Purbosuman belum dapat mengelola keuangannya dengan baik (BPS, 2021).

Banyak hal yang bisa dilakukan, mulai dari membuka usaha secara mandiri maupun berkelompok, seperti membuka usaha di bidang makanan, kerajinan, jasa dan perusahaan lainnya. Bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) patut diapresiasi mengingat kecilnya peluang pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja secara lebih merata, apalagi wilayah Desa Purbosuman di Kabupaten Ponorogo kurang termanfaatkan pada sarana dan prasarana ekonominya menurut data BPS tahun 2021 (Diansyah, Laura dan Mardiani, 2020).

Menurut pra survey yang dilakukan peneliti pada responden, sebagian besar rumah tangga di Kelurahan Purbosuman belum menerapkan pencatatan dan penganggaran keuangan. Hanya mencatat pemasukan saja dalam bentuk catatan sederhana. Selain itu, tidak adanya tabungan yang dimiliki membuat rumah tangga di Kelurahan Purbosuman kurang dapat mencegah hal hal yang tidak diinginkan antara lain biaya sakit dan kebutuhan anak. Perihal ini menjadi

alasan bahwa rumah tangga di Kelurahan Purbosuman sulit sejahtera. Di Kelurahan Purbosuman banyak pekerjaan dan pendapatan yang variatif serta keanekaragaman pengetahuan yang mana mereka belum terlihat dalam merencanakan keuangan.

Dari data Realisasi Penerimaan Pajak Bumi Bangunan di Kelurahan Purbosuman tahun 2021 sebesar Rp 336.405.706, dikatakan masih jauh dengan target atau pokok yakni sebesar Rp 402.505.882 dengan persentase realiasi sebesar 83,58%. Pada Kecamatan Ponorogo, Kelurahan yang tertinggi menempati persentase sebanyak 97,57% (Realisasi PBB, 2021)

Pengelolaan keuangan merupakan bagian terpenting dikarenakan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan adanya memaksimalkan pencarian sumber pendapatan sebagai modal awal perencanaan anggaran pendapatan (Statistik Daerah Kecamatan Ponorogo, 2015). Diperlukan pengelolaan akuntansi rumah tangga agar pengeluaran setiap bulannya dapat dikontrol guna memenuhi seluruh kebutuhan dan menyisihkan pemasukan untuk disimpan di hari tua. Kesejahteraan keluarga dapat meningkat signifikan jika adanya kesadaran masyarakat dalam merencanakan keuangan sehingga kebutuhan sehari-harinya maupun untuk biaya wajib pajak dapat terbayarkan. Adapaun dampak bagi masyarakat adalah dengan hadirnya fasilitas yang tinggi dan perekonomian dapat berkembang (Wulandari, Sudjiati, 2014)

Menurut Suroto (2000) pendapatan adalah semua penghasilan baik berupa uang atau berupa harta kekayaan dari aspek lain, maupun hasil-hasil industri yang merupakan nilai sebagai dasar sejumlah uang dari kekayaan yang ada pada saat itu. Rata-rata pendapatan masyarakat di Kelurahan Purbosuman, Kecamatan

Ponorogo, Kabupaten Ponorogo adalah sebesar Rp 1.500.000 /bulan. Jumlah ini cukup tertinggal jauh di bawah Upah minimum Kabupaten Ponorogo tahun 2021 yang besarnya adalah Rp 1.954.281,32 (Statistik Kependudukan Desa, 2022).

Rudi Yulianto and Syahputra (2019) menyatakan bahwa mengelola keuangan rumah tangga dengan baik tidaklah mudah ketika pengelolaan keuangan yang buruk menyebabkan lebih banyak uang yang terbuang percuma. Masalah keuangan keluarga biasanya adalah kurangnya menerapkan akuntansi untuk keluarga. Kasus perceraian yang disebabkan oleh masalah ekonomi erat kaitannya dengan ketepatan pengelolaan akuntansi rumah tangga

Angka perceraian di Ponorogo didominasi oleh perempuan. Pasalnya, data Pengadilan Agama Ponorogo (PA) menunjukkan perempuan yang mengajukan gugatan cerai lebih banyak dibandingkan laki-laki. Data periode Januari hingga Agustus 2019, terdapat 422 kasus cerai talak sementara kasus cerai gugat meningkat dua kali lipat menjadi 1.044 kasus. Di tahun 2020, hanya ada 351 kasus cerai talak pada periode yang sama, sedangkan kasus cerai gugat mencapai 966 kasus."Ini fenomena dari tahun ke tahun, Istri sebenarnya minta cerai lebih banyak daripada suaminya," kata Panitera PA Ponorogo itu. Ishadi membenarkan bahwa kebanyakan perceraian yang didatangkan ke PA terutama karena faktor ekonomi dan konflik yang berkepanjangan, diikuti oleh penelantaran salah satu pihak. "Ada 784 kasus karena faktor ekonomi, 197 kasus yang meninggalkan salah satu pihak dan 150 kasus yang semakin memperparah konflik." Kata Ishadi (<https://news.detik.com> diakses pada 20 Desember 2021).

Menurut Purwanto dan Taftazani (2018), jumlah tanggungan anak adalah jumlah anak pada anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan keluarga.

Pada penelitian Syahputri (2021) menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin sulit bagi seorang pengatur keuangan keluarga dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya. Jumlah Tanggungan dalam keluarga menjadi salah satu alasan utama anggota keluarga terlibat dalam membantu mencari nafkah. Memutuskan sendiri apakah akan bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Semakin banyak anak dan tanggungan responden, semakin efisien waktu yang dihabiskan responden di tempat kerja yang akan menambah penghasilan responden. Mengingat anggaran dari pendapatan entah untuk tanggungan keluarga dan kebutuhan lainnya, anggaran yang dibuat akan selalu berbeda dari kenyataan.

Maka dari itu adanya program BKKBN yang bertujuan antara lain membentuk keluarga kecil sejahtera, sesuai dengan keadaan keuangan keluarga (dppkbpm.d.bantulkab.go.id diakses pada 20 Desember 2021). Dapat diketahui dengan misi BKKBN untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penekanan pada angka fertilitas, juga akan mengungkap bagaimana peran pembukuan atau pencatatan keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, untuk meningkatkan kesejahteraan, dan taraf hidup dalam berumah tangga (Sawal, 2020).

Menurut Rudi Yulianto dan Syahputra (2019) gender atau jenis kelamin adalah pembagian yang ditentukan berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan psikologis dan emosionalnya begitupun dalam berumah tangga dengan pengelolaan uang yang berbeda. Hal ini karena mempengaruhi perilaku, tidak hanya dalam hal membangun hubungan, tetapi juga pengambilan keputusan.

Perbedaan antara pria dan wanita juga akan membedakan mereka dalam pengelolaan keuangan. Ada yang mengatakan bahwa dari segi finansial, pria cenderung lebih berani mengambil risiko, sedangkan wanita cenderung lebih berhati-hati. (<https://avrist.com/lifeguide> diakses pada 20 Desember 2021).

Syifa (2011) menyatakan bahwa sebagai seorang istri atau ibu wajib pandai pandai pada mengelola keuangan keluarga. Salah perhitungan, bisa saja menciptakan konflik rumah tangga, lantaran selalu mendengar bahwa uang belanja sehari hari tidak mencukupi kebutuhan. Oleh karena itu, istri menjadi tonggak rumah tangga wajib mampu mengelola keuangan menggunakan baik. Sebagian besar rumah tangga di Indonesia berbagi tugas mengatur keuangan sehari-hari, dengan pengeluaran rutin misalnya menjadi tanggung jawab perempuan

Dalam hal keuangan, pendekatan pria dan wanita berbeda. Money Crashers menulis bahwa studi Wharton School of Business tahun 2007 dengan judul "Men Shop, Women Shop", menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pria dan wanita ketika berbelanja. Wanita diketahui cenderung lebih impulsif dalam hal berbelanja sementara pria hanya membeli item yang mereka inginkan dan dengan cepat pergi meninggalkan toko.

Survei pengeluaran konsumen tahun 2015-2016 yang meneliti perbedaan keputusan pengeluaran antara wanita lajang dan pria lajang. Jadi, secara umum, pria lajang membelanjakan sedikit lebih banyak daripada wanita lajang. Setelah dianalisis lebih lanjut, terdapat perbedaan belanja antara keduanya untuk alokasi belanja yang berbeda. Misalnya, wanita menghabiskan lebih banyak uang untuk membeli pakaian daripada pria. Namun, jika menyangkut pengeluaran untuk

makanan, ternyata pria lebih banyak "membuang" daripada wanita (<https://avrist.com/lifeguide> diakses pada 20 Desember 2021).

Terkait anggaran, wanita akan dianggap lebih baik. Salah satu artikel Medium tahun 2018 menuliskan bahwa wanita lebih efektif dalam mengatur keuangan keluarga untuk memastikan kenyamanan pada anggota keluarga. Wanita cenderung disiplin dalam anggaran terhadap biaya sehari-hari. Disiplin dalam budgeting menjadi perilaku yang dapat membantu mengurangi biaya yang tidak diperlukan dan sisa jumlahnya dipastikan ideal untuk ditabung atau investasi. Perilaku ini melatarbelakangi wanita untuk menciptakan keamanan finansial. Dilihat secara menyeluruh terdapat persamaan antara pria dan wanita terhadap tujuan keuangan mereka tetapi terdapat perbedaan dalam fokus yang dicapai.

Menurut Hung et al. (2009) dalam jurnal Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan seseorang yang luas akan lebih baik dalam hal menangani keuangan dan memahami masalah keuangan. *Financial Knowledge* merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan, menganalisis, memahami dan mengelola keuangan dengan tujuan akhir untuk membuat keputusan keuangan yang tepat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang agar terhindar dari keuangan yang tidak teratur (Lianto and Elizabeth, 2017).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menemukan Indeks Literasi Keuangan sebesar 38,03%, sementara Indeks Inklusi Keuangan sebesar 76,19% meningkat dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016 yaitu indeks

literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Disimpulkan dalam akses produk dan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39% selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2019 Survei SNLIK Otoritas Jasa Keuangan meliputi 12.773 responden dengan 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten, disesuaikan dengan strata gender dan perkotaan/pedesaan (Ojk.go.id diakses pada 20 Desember 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan penelitian Rudi Yulianto and Syahputra (2019) berjudul “Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, gender, tempat tinggal terhadap akuntansi rumah tangga” dapat dilihat dari segi variabel yakni mengganti variabel menjadi jumlah tanggungan anak dan financial knowledge. Dari segi lokasi dan segi teknik pengumpulan data dimana penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini dengan teknik *simple random sampling*.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana rumah tangga pada pengelolaan keuangannya walaupun dengan pendapatan kecil maupun besar dan dengan jumlah tanggungan yang berbeda. Peneliti sangat ingin mengkaji perihal ini supaya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat bahwa pentingnya pengelolaan keuangan harus disadari sedini mungkin guna menghindari masalah yang tidak terduga dan menciptakan masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Anak, Gender, dan Financial Knowledge Terhadap Akuntansi Rumah Tangga Di Kelurahan Purbosuman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang diuraikan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga?
2. Apakah jumlah tanggungan anak berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga?
3. Apakah gender berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga?
4. Apakah financial knowledge berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga?
5. Apakah Pendapatan, Jumlah Tanggungan Anak, Gender dan Financial Knowledge berpengaruh Terhadap Akuntansi Rumah Tangga?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga di Ponorogo
- b. Mengetahui pengaruh Jumlah Tanggungan Anak terhadap akuntansi rumah tangga di Ponorogo
- c. Mengetahui pengaruh gender terhadap akuntansi rumah tangga di Ponorogo
- d. Mengetahui pengaruh financial knowledge terhadap akuntansi rumah tangga di Ponorogo
- e. Mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan anak, gender, dan financial knowledge terhadap akuntansi rumah tangga di Ponorogo

1.3.2 Manfaat

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak bersangkutan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Bagi Universitas

Sebagai literasi tambahan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, khususnya dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan sebagai parameter untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Kelurahan Purbosuman

Untuk mengetahui betapa pentingnya peran Akuntansi dalam rumah tangga secara menyeluruh berupa pengelolaan keuangan dalam jangka panjang, mempermudah dalam pengambilan keputusan ekonomi, terciptanya keluarga sejahtera tanpa beban hutang dan memiliki tabungan yang terencana untuk masa depan diluar anggaran yang tidak terduga.

c. Bagi peneliti selanjutnya :

Diharapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat dan tambahan ilmu serta wawasan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Sehingga dengan bertambahnya informasi terkait pentingnya peran Akuntansi Rumah Tangga bisa menjadi bekal bagi pembaca pada waktu yang akan datang.